

ABSTRAK

Persepsi guru pamong terhadap ketrampilan dasar mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) jurusan sosiologi SMA di Kota Padang

Oleh: Andra Afriyanto/ 2011

Program pengalaman lapangan (PPL) kependidikan merupakan salah satu mata kuliah kurikuler yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa UNP kependidikan. PPL merupakan kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional nantinya. Pada saat pelaksanaan mahasiswa praktek pengalaman lapangan semestinya sudah siap melakukan pembelajaran, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ada mahasiswa pada saat praktek belum mampu melaksanakan pembelajaran secara baik, kenyataan itulah yang dihadapi oleh guru pamong sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari guru pamong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang persepsi guru pamong terhadap ketrampilan dasar mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan jurusan sosiologi.

Penelitian ini, penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif terhadap persepsi guru pamong yang membimbing mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) yang melaksanakan praktek, teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling dengan jumlah sampel 31 orang. Adapun sekolah yang dijadikan tempat penelitian di SMA kota Padang 13 sekolah swasta dan negeri.

Dari hasil analisis 8 ketrampilan dasar mengajar. Ketrampilan bertanya, ketrampilan memberikan penguatan, ketrampilan menjelaskan materi, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan ketrampilan mengajar perseorangan, tujuh berada pada tingkat baik dan satu yaitu ketrampilan bertanya yang berada pada tingkat sedang. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan persepsi guru pamong terhadap ketrampilan dasar mengajar mahasiswa praktek baik, berbeda dari fenomena awal yang penulis amati. Hal ini dapat saja terjadi karena keterbatasan dalam mengamati saat pengamatan pendahuluan, juga memungkinkan fenomena guru pamong tidak berada di kelas sewaktu mahasiswa praktek melakukan pengajaran sehingga dalam pengisian angket guru pamong tidak objektif dalam mengisi angket.